

KAJIAN PENERIMAAN PORTAL INTRANET KOMINFO BERDASARKAN KONSEP TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) DI BPPKI JAKARTA

THE STUDY OF KOMINFO'S INTRANET PORTAL ACCEPTANCE BASED ON CONCEPT OF TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) IN BPPKI JAKARTA

Kautsarina

Peneliti Teknologi Informasi dan Komunikasi

BPPKI Jakarta

Jalan Pegangsaan Timur No. 19 B, Cikini Jakarta Pusat

e-mail : kautsarina@kominfo.go.id

(naskah diterima tgl 2 Oktober 2012, dan disetujui terbit tgl 21 Nopember 2012)

Abstract

Implementasion of intranet portal has been running, including in BPPKI Jakarta but has yet to be evaluated, which is actually necessary, especially in the presence of new technologies by users. This study aimed to assess the acceptance of intranet portal in BPPKI Jakarta using Technology Acceptance Model (TAM) approach, so as to know the factors that influence the acceptance of intranet portals BPPKI Kominfo in Jakarta. This research is a quantitative research through a questionnaire with Likert scale made to all employees who have an identity on intranet portal. The results showed that only 35% of respondents who use intranet portal, and based on hypothesis testing found that the interest in the use of an intranet portal has a significant positive effect on the use of intranet portals.

Keywords : : Tecnology Acceptance Model ; Intranet Portal

Abstraksi

Penerapan portal intranet Kominfo yang sudah berjalan termasuk di Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika (BPPKI) Jakarta ternyata belum dievaluasi yang sebenarnya diperlukan, terutama pada kehadiran teknologi baru oleh penggunaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji model penerimaan teknologi portal intranet Kominfo di BPPKI Jakarta dengan menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM), sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan portal intranet Kominfo di BPPKI Jakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner dengan skala likert yang dilakukan kepada seluruh pegawai BPPKI Jakarta yang memiliki identitas di portal intranet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 35% responden yang memanfaatkan portal intranet, dan berdasarkan uji hipotesis ditemukan bahwa minat pemanfaatan portal intranet mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap penggunaan portal intranet.

Kata kunci : Tecnology Acceptance Model; Portal Intranet

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Seiring dengan semakin munculnya kebutuhan proses bisnis di organisasi pemerintah terhadap teknologi informasi, maka pimpinan organisasi pemerintah makin menyadari pentingnya peran teknologi informasi dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja organisasi. Perkembangan teknologi informasi yang makin pesat membuat manusia dan organisasi terus berusaha melakukan berbagai penyesuaian. Penyesuaian-penyesuaian tersebut menimbulkan perubahan yang begitu cepat sehingga membutuhkan cara yang tepat dalam menghadapinya. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan peranan pengetahuan merupakan cara menyikapi perubahan dengan tepat. Oleh karena itu, perolehan dan pemanfaatan pengetahuan perlu dikelola dengan baik dalam konteks peningkatan kinerja organisasi. Dari sinilah, istilah manajemen pengetahuan berkembang sebagai suatu bagian penting dan strategis dalam pengelolaan sumber daya manusia pada suatu organisasi.

Manajemen pengetahuan yang dikenal luas dalam dunia bisnis adalah suatu pengelolaan sumber daya untuk dapat menangkap, menyimpan, menyebarkan dan menggunakan pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki organisasi lebih baik dari waktu ke waktu (Smith, 1971 dalam Wallace 2007). Saat ini manajemen tidak hanya dikenal dalam perusahaan swasta saja, namun juga sudah mulai dikenal pada organisasi pemerintahan. Penerapan manajemen pengetahuan pada organisasi pemerintahan ditujukan untuk memudahkan proses penciptaan, pengumpulan, penyimpanan dan berbagi-tukar pengetahuan, menutup kesenjangan pengetahuan antara satu karyawan dengan karyawan lainnya dan meningkatkan kemampuan organisasi dalam mengelola aset intelektual, pengetahuan dan pengalaman yang ada (Bappenas, 2011).

Berbagai kebijakan teknologi informasi juga dilakukan di Kementerian Komunikasi dan Informatika. Salah satu wujud dukungan dalam manajemen pengetahuan adalah penerapan portal intranet Kominfo (<http://intra.kominfo.go.id>) yang sudah berjalan satu tahun, dengan jangkauan implementasi hingga ke setiap satuan kerja yang berada di Kominfo, termasuk di Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika (BPPKI) Jakarta. Namun hingga saat ini ternyata belum ada suatu bentuk evaluasi yang dijalankan oleh Pusat Data Sarana dan Informasi terkait dengan pemanfaatan portal intranet Kominfo oleh karyawan Kominfo pada umumnya. Evaluasi dirasa dibutuhkan untuk kehadiran suatu teknologi baru, yang sejatinya akan menimbulkan reaksi yang berbeda-beda dalam sikap dan perilaku penggunanya, baik itu reaksi menerima maupun reaksi menolak. Sebuah teori atau model adopsi teknologi yang dicetuskan oleh Davis bahwa secara umum *Technology Acceptance Model* menyimpulkan bahwa niat dan perilaku penggunaan teknologi informasi dipengaruhi oleh persepsi dan sikap individu pengguna akhir. Sedangkan persepsi dan perilaku tersebut bisa berubah dan dipengaruhi oleh intervensi dari pihak eksternal (Davis, 1989). Maka dari itu, kiranya penelitian ini perlu dilakukan dengan mengadopsi model penerimaan teknologi untuk mengetahui kondisi penerimaan karyawan terhadap portal intranet yang sudah ada.

Rumusan Masalah

Terkait dengan pemanfaatan portal intranet Kominfo di BPPKI Jakarta, penulis mengidentifikasi adanya permasalahan yang menjadi dasar untuk melakukan penelitian ini, yaitu bagaimana kondisi pemanfaatan portal intranet Kominfo di BPPKI Jakarta saat ini dan faktor apa saja yang berpengaruh terhadap penerimaan teknologi portal intranet Kominfo di instansi pemerintah dalam hal ini BPPKI Jakarta.

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengkaji model penerimaan teknologi portal intranet Kominfo di BPPKI Jakarta dengan menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM), sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan portal intranet Kominfo di BPPKI Jakarta. Hal ini menjadi penting untuk diteliti untuk memberikan gambaran bagi Pusat Data dan Sarana Informasi Kementerian Komunikasi dan Informatika mengenai penerapan portal intranet Kominfo di BPPKI Jakarta saat ini agar dapat menjadi masukan sebagai evaluasi penerapan portal intranet Kominfo.

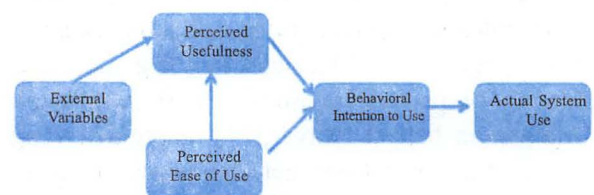
Kerangka Teori

Portal Intranet : adalah pintu gerbang yang menyatukan akses ke semua informasi dan aplikasi organisasi pada intranet. Teknologi ini merupakan alat yang membantu organisasi dalam mengelola data, aplikasi dan informasi dengan lebih mudah. Portal intranet merupakan *tool* berbasis web yang memungkinkan pengguna untuk membuat situs khusus yang dinamis dalam aktivitas internet dan konten yang diinginkan dalam satu halaman. Portal intranet membantu karyawan dalam membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan informasi yang dimiliki, yang juga merupakan hasil dari peningkatan pengetahuan. Selain itu, keberadaan portal intranet juga membantu mengurangi biaya, menghemat waktu, meningkatkan kolaborasi, serta meningkatkan produktivitas dan efektivitas.

Technology Acceptance Model

Menurut Kustono (2000) dalam Tangke (2004), faktor pengguna merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk diperhatikan dalam penerapan suatu teknologi baru, karena tingkat kesiapan pengguna untuk menerima teknologi tersebut memiliki pengaruh besar dalam menentukan sukses tidaknya suatu penerapan teknologi tersebut dalam suatu organisasi. Model TAM dikembangkan dari teori psikologis yang menjelaskan perilaku pengguna teknologi, yaitu berlandaskan pada kepercayaan, sikap, minat dan hubungan perilaku pengguna. Tujuan model ini untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna teknologi terhadap penerimaan penggunaan teknologi itu sendiri. Model TAM menempatkan faktor sikap dari tiap-tiap perilaku pengguna dengan dua variabel yaitu kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*).

Menurut Venkatesh & Davis (1996), setelah melalui tahap modifikasi dan perbaikan, tingkat penerimaan pengguna teknologi ditentukan oleh lima konstruksi, yaitu variabel dari luar (*external variable*), persepsi pengguna terhadap kemudahan (*perceived ease of use*), persepsi pengguna terhadap kemanfaatan (*perceived usefulness*), perhatian untuk menggunakan (*behavioral intention to use*), dan pemakaian nyata (*actual usage*).



Gambar 1 : Versi Final TAM (Venkatesh & Davis, 1996, p.453)

Penelitian Terdahulu

Yusriyah (2008) mengkaji persepsi mahasiswa terhadap penggunaan teknologi laboratorium riset virtual yang dikenal dengan nama V-Lab Riset Operasional. Penelitian yang diikuti oleh 60 orang responden ini menggunakan analisis model penerimaan teknologi yang terdiri dari 3 variabel persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan serta intensi penggunaan aktual. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa responden cenderung mempunyai persepsi bahwa V-Lab hanya digunakan sebagai pelengkap praktikum tatap muka. Hasil analisis menggunakan matriks korelasi menunjukkan persepsi manfaat berkorelasi positif sangat kuat dengan persepsi penggunaan, sementara persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan secara bersama-sama juga mempunyai korelasi yang kuat positif dengan intensi penggunaan aktual.

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel Penelitian : menurut Sugiyono (2010) menjelaskan definisi sampel sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Subyek penelitian ini adalah karyawan BPPKI Jakarta yang mendapatkan identitas pengguna (user id) dan kata kunci (password) dari Pusat Data dan Sarana Informasi Kominfo untuk aktivasi akun di portal intranet Kominfo. Pada awalnya terdapat 28 user id yang diberikan, namun 4 pegawai telah pensiun, sehingga jumlah karyawan yang memiliki user id sebanyak 24 orang. Karena jumlah pegawai yang terbatas, maka semua pegawai akan dijadikan sebagai subyek penelitian. Menurut Cooper (2006) mendefinisikan sensus sebagai suatu perhitungan atau pengukuran terhadap semua elemen atau bagian di dalam suatu populasi.

Model dan Variabel Penelitian : penggunaan *Technology Acceptance Model* dalam penelitian ini dilandasi oleh pertimbangan bahwa secara empiris TAM telah terbukti dapat memberikan gambaran tentang aspek perilaku pengguna komputer, yang mana banyak pengguna komputer dapat dengan mudah menerima teknologi informasi karena sesuai dengan apa yang diinginkannya (Iqbaria et al, 1997). Model penelitian yang dibangun dengan pendekatan TAM dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2: Konstruksi Model Penerimaan Portal Intranet pada BPPKI Jakarta

Berdasarkan model penelitian tersebut, akan dilakukan pengujian mengenai adanya pengaruh positif signifikan dari *perceived usefulness*, *perceived ease of use* dan faktor sosial terhadap minat pemanfaatan portal intranet di BPPKI Jakarta. Kemudian juga akan dilakukan pengujian mengenai adanya pengaruh positif signifikan antara minat pemanfaatan portal intranet dan kondisi yang memfasilitasi pengguna terhadap penggunaan portal intranet di BPPKI Jakarta.

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y_2 = \alpha + \beta_4 Y_1 + \beta_5 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y_1 : Minat pemanfaatan portal intranet
- Y_2 : Penggunaan portal intranet
- X_1 : *Perceived Usefulness*
- X_2 : *Perceived Ease of Use*
- X_3 : Faktor Sosial
- X_4 : Kondisi yang memfasilitasi pengguna
- α : Konstanta
- β : Koefisien Regresi

Variabel Penelitian : dalam penelitian ini terdapat empat variabel bebas dan dua variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, faktor sosial dan kondisi yang memfasilitasi pengguna. Sedangkan variabel terikat terdiri dari minat pemanfaatan portal intranet dan penggunaan portal intranet. Variabel tersebut dinilai dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert merupakan skala yang menyatakan tingkat persetujuan individu terhadap suatu pernyataan. Skala Likert dapat mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu kejadian (Jogiyanto, 2007). Skala ini sering digunakan dalam berbagai penelitian yang menggunakan pendekatan survei, yang mana kuesioner merupakan alat untuk memperoleh data. Ada beberapa tingkatan skala Likert yang sering digunakan dalam penelitian, diantaranya 5-level, 7-level dan 9-level. Dalam mengumpulkan data empiris untuk meneliti hipotesis penelitian dan pertanyaan yang diperoleh dari kerangka kerja teoritik, maka penelitian ini menggunakan instrumen penelitian dengan kuesioner, yang mana bentuk kuesioner adalah pertanyaan tertutup. Responden akan diberikan skala interval dalam bentuk skala Likert 5-level dengan tingkat persetujuan sebagai berikut : 1. Sangat Tidak

Setuju; 2. Tidak Setuju; 3 Kurang Setuju; 4 Setuju; 5. Sangat Setuju.

Hipotesis Penelitian :

Dalam konteks penelitian ini Penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

- H1 : Perceived Usefulness mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap minat pemanfaatan portal intranet
- H2 : Perceived Ease of Use mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap minat pemanfaatan portal intranet
- H3 : Faktor sosial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap minat pemanfaatan portal intranet
- H4 : Kondisi yang memfasilitasi pengguna mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap minat pemanfaatan portal intranet
- H5 : Minat pemanfaatan portal intranet mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap penggunaan portal intranet.

Instrumen Penelitian : dalam pelaksanaan penelitian ini digunakan kuesioner untuk mengumpulkan pendapat dari pengguna portal intra Kominfo dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1: Jumlah Butir Pertanyaan

Variabel	Jumlah Pertanyaan
X1 (<i>perceived usefulness</i>)	7 butir
X2 (<i>perceived ease of use</i>)	8 butir
X3 (faktor sosial)	3 butir
X4 (kondisi yang memfasilitasi pengguna)	2 butir
Y1 (minat pemanfaatan portal intranet)	4 butir
Y2 (penggunaan portal intranet)	6 butir
Total	30 butir

Uji Validitas Instrumen

Sugiyono (2010) menjelaskan bahwa valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Untuk standar penilaian validitas, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2: Standar Penilaian untuk Validitas (Barker, 2002)

	Validity
<i>Good</i>	0,50
<i>Acceptable</i>	0,30
<i>Marginal</i>	0,20
<i>Poor</i>	0,10

Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur secara tepat. Uji ini perlu dilakukan karena kuesioner yang diajukan belum diketahui tingkat validitasnya. Validitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment yaitu dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor (Ghozali, 2005). Maka berdasarkan tabel tersebut, suatu pernyataan dinyatakan valid apabila nilai $> 0,30$.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 17.0 for Windows diperoleh hasil uji sebagai berikut:

**Tabel 3 :
Harga Koefisien r Variabel X1, X2, X3, X4, Y1 dan Y2**

Item Pertanyaan	Harga Koefisien r	Simpulan
X11	0.651	re"0.3 (Valid)
X12	0.651	re"0.3 (Valid)
X13	0.884	re"0.3 (Valid)
X14	0.631	re"0.3 (Valid)
X15	0.555	re"0.3 (Valid)
X16	0.871	re"0.3 (Valid)
X17	0.303	re"0.3 (Valid)
X21	0.349	re"0.3 (Valid)
X22	0.471	re"0.3 (Valid)
X23	0.928	re"0.3 (Valid)
X24	0.851	re"0.3 (Valid)
X25	0.610	re"0.3 (Valid)
X26	0.328	re"0.3 (Valid)
X31	0.417	re"0.3 (Valid)
X32	0.312	re"0.3 (Valid)
X33	0.228	re"0.3 (Valid)
X41	0.471	re"0.3 (Valid)
X42	0.471	re"0.3 (Valid)
Y11	0.444	re"0.3 (Valid)
Y12	0.895	re"0.3 (Valid)
Y13	0.828	re"0.3 (Valid)
Y14	0.828	re"0.3 (Valid)
Y21	0.367	re"0.3 (Valid)
Y22	0.328	re"0.3 (Valid)
Y23	0.745	re"0.3 (Valid)
Y24	0.358	re"0.3 (Valid)
Y25	0.420	re"0.3 (Valid)
Y26	0.627	re"0.3 (Valid)

Berdasarkan tabel 3 di terkait dengan harga koefisien untuk vitem pertanyaan pada variabel X1, X2,X3, X4, Y1 dan Y2, maka dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan adalah valid untuk mengukur variabel perceived usefulness, perceived ease of use, faktor sosial, kondisi yang memfasilitasi pengguna, minat pemanfaatan portal intranet, dan kebiasaan penggunaan portal intranet.

Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2010) reliabilitas adalah derajat konsistensi atau keajegan data dalam interval waktu tertentu. Reliabilitas instrumen menggambarkan pada kemantapan alat ukur yang digunakan. Suatu alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut stabil, dan akan memberikan hasil pengukuran yang tidak berubah-ubah apabila digunakan berkali-kali. Uji reliabilitas ini dilakukan untuk mengukur apakah kuesioner yang diajukan reliabel atau tidak. Suatu variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai cronbach alpha > 0,60.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 17.0 for Windows diperoleh hasil uji sebagai berikut :

Tabel 4: Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Harga Cronbach Alpha	Simpulan
X1	0.609	á>0.6
X2	0.697	á>0.6
X3	0.671	á>0.6
X4	0.677	á>0.6
Y1	0.601	á>0.6
Y2	0.604	á>0.6

Dari tabel 4 tersebut dapat dikatakan bahwa instrumen ini sudah reliabel untuk mengumpulkan data penelitian.

Uji Normalitas

Suatu penelitian yang melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t dan atau uji-F menuntut suatu asumsi yang harus diuji, yaitu populasi harus berdistribusi normal. Uji ini dilakukan untuk membuktikan bahwa populasi penelitian berdistribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan statistik Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan berasal dari suatu populasi yang berdistribusi normal jika besaran Asymp. Sig (2-tailed) hasil pengolahan data lebih besar dari 0,05 (nilai signifikansi yang ditetapkan dalam penelitian ini).

Pengujian normalitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov. Suatu data dikatakan berasal dari populasi yang berdis-

tribusi normal apabila besaran Asymp. Sig (2-tailed) hasil pengolahan data lebih besar dari 0.05. Hasil uji normalitas untuk persamaan model I dan model II dapat diamati pada tabel berikut:

Tabel 5: Uji Normalitas

	Perceived Usefulness	Perceived Ease of Use	Faktor Sosial
N	7	7	7
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	21.29	23.57
	Std. Deviation	4.152	2.370
Most Extreme Differences	Absolute	.187	.262
	Positive	.146	.153
	Negative	-.187	-.262
Kolmogorov-Smirnov Z		.494	.693
Asymp. Sig. (2-tailed)		.967	.723

	Kondisi yang Memfasilitasi Pengguna	Minat Pemanfaatan Webmail
N	7	7
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	7.43
	Std. Deviation	.787
Most Extreme Differences	Absolute	.338
	Positive	.234
	Negative	-.338
Kolmogorov-Smirnov Z		.893
Asymp. Sig. (2-tailed)		.502

Berdasarkan tabel 5 dan 6 tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hal ini dilihat dari nilai signifikansi berdasarkan uji Kolmogorov Smirnov.

HASIL PENELITIAN

Dari 24 kuesioner yang disebarakan, hanya 20 kuesioner yang kembali, dengan kata lain tingkat respon sebesar 83.33%. Distribusi responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7: Profil Responden

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	13	65%
	Perempuan	7	35%
Tahun Kelahiran	Baby Boomers (1946-1964)	13	65%
	Xers (1965 - 1982)	4	20%
	Millenial (>1982)	3	15%
Jenjang Pendidikan	SMA/ sederajat	7	35%
	Diploma	3	15%
	Sarjana	9	45%
	Pasca Sarjana	1	5%

Dari tabel 7 tersebut dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini responden pria lebih banyak daripada wanita. Hal ini memang sesuai dengan kondisi lapangan BPPKI Jakarta yang memiliki lebih banyak pegawai pria daripada pegawai wanita.

Sebagian dari jumlah pegawai yang berpartisipasi dalam penelitian ini berada di atas 40 tahun yaitu dengan ersentase sekitar 65%, sedangkan pegawai yang berusia di bawah 20 tahun sebanyak 35%. Jenjang pendidikan pegawai juga beragam,mulai dari lulusan SMA/ sederajat, diploma, sarjana dan pascasarjana.

Kemudian dari kuesioner yang kembali ini, kemudian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu pengguna portal intranet Kominfo dan bukan pengguna portal intranet Kominfo. Adapun responden yang tidak menggunakan portal intranet Kominfo sebanyak 13 orang atau 65% responden. Alasan responden tidak menggunakan portal intranet, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8: Alasan Responden Tidak Menggunakan Portal Intranet

Alasan	Persentase
Portal intranet sulit untuk digunakan	38.5 %
Portal intranet tidak relevan dengan pekerjaan yang dilakukan	46.2 %
Terlalu sibuk	15.4 %
Lebih mudah menggunakan layanan email lain daripada email yang disediakan oleh portal intranet	38.5 %

Dari tabel 8 tersebut dapat ditemukan hasil yang menarik yaitu bahwa hampir sebagian responden (46.2%) merasakan bahwa penggunaan portal intranet tidak relevan dengan pekerjaan yang dilakukan sehingga para responden merasa tidak perlu untuk menggunakan portal intranet. Sebagian besar responden yang bekerja menggunakan internet, melakukan aktivitas untuk berkomunikasi melalui email. Namun begitu, para responden merasa kesulitan untuk menggunakan portal intranet yang dimiliki Kominfo, sehingga mereka lebih memilih untuk menggunakan layanan email yang sudah dimiliki daripada memanfaatkan layanan email yang disediakan dalam portal intranet Kominfo. Dari 7 orang responden yang menggunakan portal intranet, diketahui bahwa tujuan mereka menggunakan portal intranet adalah sebagai berikut:

Tabel 9: Tujuan Responden Menggunakan Portal Intranet

Tujuan	Persentase
Mencari informasi	57.1 %
Mengunduh informasi	14.3 %
Mengetahui agenda kegiatan Kominfo	14.3 %
Berkirim email dengan internal Kominfo	42.9 %
Berkirim email dengan eksternal Kominfo	42.9 %
Menyampaikan opini dalam forum	28.6 %
Memanfaatkan fitur utilitas (kalkulator, konversi, dsb)	28.6 %
Memasukkan data survey	85.7 %

Berdasarkan tabel 8 tersebut dapat dilihat bahwa tujuan para responden yang pernah menggunakan portal intranet Kominfo adalah untuk memasukkan data survei yang terhubung dengan portal intranet Kominfo. Hal ini memang pernah dilakukan secara serentak oleh balai pengkajian di daerah untuk memasukkan data survei yang tersebar ke seluruh kantor BPPKI dan BBPPKI di seluruh Indonesia pada tahun 2011. Sebagian besar responden juga menyatakan bahwa mereka menggunakan portal intranet untuk mencari informasi, seperti profil pegawai Kominfo yang terdaftar dalam basis data yang terintegrasi dengan portal intranet Kominfo atau sekedar mengetahui topik-topik yang sedang diperbincangkan di forum, bahkan ikut menyampaikan opini mengenai topik-topik tersebut. Selain itu, responden juga menggunakan portal intranet untuk berkomunikasi melalui email baik itu dengan pihak internal atau sesama pegawai Kominfo, maupun dengan pihak eksternal Kominfo. Karena dengan memanfaatkan email yang ada di portal intranet Kominfo, maka pengguna dapat berkirim surat elektronik dengan identitas resmi, yaitu dalam format nama@kominfo.go.id.

Terkait dengan lokasi yang sering digunakan untuk mengakses portal intranet, seluruh responden (100%) menyatakan bahwa mereka mengakses portal internet dari kantor, dan hanya 14.3% yang pernah mengakses dari rumah. Untuk waktu terakhir kali akses portal intranet, 71.4 % menyatakan bahwa mereka terakhir akses lebih dari 1 bulan yang lalu, 14.3 % responden mengakses antara 1-2 minggu yang lalu, dan 14.3% lainnya mengakses kurang dari 1 minggu yang lalu. Sebagian besar responden yaitu 85.7% mengakses portal intranet selama kurang dari 30 menit, dan hanya 14.3% responden saja yang mengakses antara 30 menit - 1 jam setiap kali melakukan akses ke portal intranet. Terkait dengan frekuensi dalam mengakses portal intranet, mayoritas pengguna portal intranet di BPPKI Jakarta hanya sekali atau beberapa kali sebulan (71.4%), dan hanya sedikit saja yang aktif dalam menggunakan portal beberapa kali seminggu (14.3%) dan beberapa kali sehari (14.3%).

Persamaan Garis Regresi

Hasil pengolahan data menghasilkan persamaan gari sregresi untuk model I dan model II sebagai berikut :

Model I	Model II
$Y1 = 5.543 + 0.408 X1 + 0.033 X2 - 0.486X3$	$Y2 = -0.982 + 0.310Y1 + 2.081 X4$

Untuk persamaan regresi model I, dapat dilihat bahwa dengan harga koefisien konstanta = 5.543, apabila nilai dari X1, X2 dan X3 di obyek penelitian

sama dengan nol, maka besarnya variabel dependen Y1 yaitu 5.543%. Jika nilai X1 mengalami kenaikan sebesar satu poin dan variabel independen lainnya tetap maka tingkat variabel Y1 meningkat sebesar 0.408%. Jika nilai X2 mengalami kenaikan sebesar satu poin dan variabel independen lainnya tetap maka tingkat variabel Y1 meningkat sebesar 0.033%. Namun, apabila nilai X3 mengalami kenaikan sebesar satu poin dan variabel independen lainnya tetap maka tingkat variabel Y1 menurun sebesar 0.486%.

Sesuai dengan persamaan garis regresi yang diperoleh, maka perubahan tingkat variabel Y1 yang terjadi di BPPKI Jakarta akan searah dengan perubahan yang terjadi pada X1 dan X2, namun perubahan tingkat variabel Y1 akan berlawanan arah dengan perubahan yang terjadi pada X3.

Untuk persamaan regresi model II, dapat dilihat bahwa dengan harga koefisien konstanta = -0.982 apabila nilai dari X4 dan Y1 di obyek penelitian sama dengan nol, maka besarnya variabel dependen Y1 yaitu -0.982%. Jika nilai Y1 mengalami kenaikan sebesar satu poin dan variabel independen lainnya tetap maka tingkat variabel Y2 meningkat sebesar 0.310%. Jika nilai X4 mengalami kenaikan sebesar satu poin dan variabel independen lainnya tetap maka tingkat variabel Y2 meningkat sebesar 2.081%.

Sesuai dengan persamaan garis regresi yang diperoleh, maka perubahan tingkat variabel Y2 yang terjadi di BPPKI Jakarta akan searah dengan perubahan yang terjadi pada Y1 dan X4.

Koefisien Regresi

Koefisien regresi menunjukkan besarnya perubahan pada variabel terikat yang diakibatkan oleh adanya perubahan pada variabel bebas yang yang masuk dalam model. Pengujian harga koefisien dilakukan untuk mengetahui pengaruh nyata variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan membandingkan harga koefisien t hitung dengan harga koefisien t tabel dengan tingkat alpha 0.05 dengan derajat kebebasan yang sesuai. Ringkasan hasil perhitungan uji keberartian koefisien regresi linear ganda untuk persamaan regresi model I dan II adalah sebagai berikut:

Model I

Variabel Bebas	Signifikansi	Harga Koefisien t	
		Hitung	Tabel
X1	0.595	0.592	t = 2.57 df = 5, alpha 0.05
X2	0.988	0.017	
X3	0.903	-0.132	

Untuk model I, diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel perceived usefulness, perceived ease of use dan faktor sosial

terhadap minat penggunaan portal intranet Kominfo.

Model II

Variabel Bebas	Signifikansi	Harga Koefisien t	
		Hitung	Tabel
X4	0.178	1.032	t=2.57, df = 5, alpha 0.05
Y1	0.048	2.822	

Untuk model II, diketahui bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari variabel kondisi yang memfasilitasi pengguna terhadap penggunaan portal intranet Kominfo. Namun ternyata ada pengaruh yang signifikan antara minat penggunaan portal intranet terhadap penggunaan portal intranet Kominfo.

Pengujian Hipotesis

Untuk masing-masing hasil pengujian hipotesis dapat disampaikan sebagai berikut :

H1 : *Perceived Usefulness* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap minat pemanfaatan portal intranet

Tabel menunjukkan bahwa variabel X1 yang lebih dari 0.05 dengan harga t hitung kurang dari t tabel dengan harga koefisien regresi sebesar 0.408 bernilai positif, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis H1 tidak dapat diterima, artinya perceived usefulness mempunyai pengaruh positif namun tidak secara signifikan terhadap minat pemanfaatan portal intranet.

H2 : *Perceived Ease of Use* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap minat pemanfaatan portal intranet

Tabel menunjukkan bahwa variabel X2 yang lebih dari 0.05 dengan harga t hitung kurang dari t tabel dengan harga koefisien regresi sebesar 0.033 bernilai positif, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis H2 tidak dapat diterima, artinya perceived ease of use mempunyai pengaruh positif namun tidak secara signifikan terhadap minat pemanfaatan portal intranet.

H3 : Faktor sosial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap minat pemanfaatan portal intranet

Tabel menunjukkan bahwa variabel X3 yang lebih dari 0.05 dengan harga t hitung kurang dari t tabel dengan harga koefisien regresi sebesar 0.486 bernilai negatif, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis H3 tidak dapat diterima, artinya faktor sosial tidak mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat pemanfaatan portal intranet.

H4 : Kondisi yang memfasilitasi pengguna mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap minat pemanfaatan portal intranet

Tabel menunjukkan bahwa variabel X4 yang lebih dari 0.05 dengan harga t hitung kurang dari t tabel dengan harga koefisien regresi sebesar 0.310 bernilai positif, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis H4 tidak dapat diterima, artinya kondisi yang mempengaruhi pengguna mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap minat pemanfaatan portal intranet.

H5 : Minat pemanfaatan portal intranet mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap penggunaan portal intranet.

Tabel menunjukkan bahwa variabel Y1 yang kurang dari 0.05 dengan harga t hitung lebih dari t tabel dengan harga koefisien regresi sebesar 2.081 bernilai positif, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis H5 dapat diterima, artinya minat pemanfaatan portal intranet mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap penggunaan portal intranet.

PENUTUP

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerimaan teknologi portal intranet oleh pegawai di lingkungan BPPKI Jakarta, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Dari hasil sensus terhadap pegawai BPPKI Jakarta yang memiliki identitas pengguna portal intranet, hanya 35% yang menggunakan portal intranet. Sisanya menyatakan bahwa mereka tidak pernah memanfaatkan portal intranet sama sekali. Sebagian responden (46.2%) merasakan bahwa penggunaan portal intranet tidak relevan dengan pekerjaan yang dilakukan sehingga para responden merasa tidak perlu untuk menggunakan portal intranet.
2. Penelitian ini melibatkan 5 hipotesis, dan setelah melakukan uji hipotesis diperoleh bahwa 4 hipotesis ditolak dan hanya 1 hipotesis yang diterima. Temuan menunjukkan bahwa minat pemanfaatan portal intranet ternyata mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap penggunaan nyata portal intranet.
3. Dari hasil penelitian, maka yang bisa disampaikan kepada PDSI sebagai bahan masukan adalah untuk mengumpulkan informasi mengenai kebutuhan pengguna dalam hal ini pegawai dalam lingkungan Kominfo agar teknologi yang diimplementasikan dapat dimanfaatkan lebih optimal.

Daftar Pustaka

- Aldi, B. Elnath. 2005, Januari). *Menjadikan Manajemen Pengetahuan sebagai Keunggulan Kompetitif Perusahaan melalui Strategi Berbasis Pengetahuan*. Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi. Vol 2(1) 58-67.
- Davis, F.D. 1989. *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use and User Acceptance of Information Technology*. MIS Quarterly 13(3) 319-340.
- Davenport. D.H., DeLong, D.W., dan Beers, M.C. 1998. *Successful Knowledge Management Projects*. Sloan Management Review 39(2) 43-57.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. 1975. *Belief, Attitude, Intention and Behaviour : an Introduction to Theory and Research*. Addison-Wesley, California.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Iqbaria, M, et. al. 1997. *Personal Computing Acceptance Factors in Small Firm : A Structural Equation Modelling*. MIS Quarterly 31(3).
- Jogiyanto. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Nonaka, I. dan Takeuchi, H. 1995. *The Knowledge-Creating Company : How Japanese Companies Create the Dynamics of Innovation*. Oxford University Press, New York.
- Skyrme, D.J., dan Amidon, D.M. 1998. *New Measures of Success*. Journal of Business Strategy 19 (1) 20-40.
- Tangke, Natalia. 2004. *Analisa Penerimaan Penerapan TABK dengan menggunakan TAM pada BPK-RI*.
- Venkatesh, V. & Davis, F.D. 1996. *A model of the Antecedents of Perceived Ease of Use : Development and Test*. Decision Science 27 (3), 451-481.
- Yusriyah, Kiayati. 2008, Desember. *Persepsi Mahasiswa terhadap Manfaat dan Kemudahan Penggunaan V-Lab Riset Operasional*. Jurnal Psikologi 2 (1).